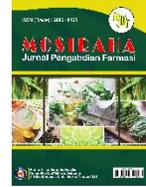




Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi, Vol 1. No. 3 (2023)  
ISSN (Online) : 2986-8165  
<https://jpf.uho.ac.id/index.php/journal/index>



## EDUKASI MANFAAT TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK KESEHATAN GURU DAN MURID DI SMAS KARTIKA KENDARI

Thamrin Azis<sup>1\*</sup>, Imran<sup>1</sup>, Nohong<sup>1</sup>, Nasriadi Dali<sup>1</sup>, Halimahtussaddiyah Ritonga<sup>1</sup>, Laode Abdul Kadir<sup>1</sup>, Muhammad Zakir Muzakkar<sup>1</sup>, Ratna<sup>1</sup>, La Ode Kadidae<sup>1</sup>, La Ode Santiaji Bande<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, 93232

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, 93232

Corresponding author<sup>\*</sup>: [thamrinazis006@gmail.com](mailto:thamrinazis006@gmail.com)

### Abstrak

Dengan adanya isu *back to nature*, penggunaan obat herbal dari Taman Obat Keluarga (TOGA) menjadi semakin populer karena harganya yang lebih murah dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat tradisional. Keuntungan penggunaan obat herbal adalah memiliki lebih dari satu efek farmakologis, lebih mudah diperoleh, lebih mudah digunakan, dan lebih tepat untuk berbagai kelainan metabolisme dan genetik. Tujuan pengabdian yaitu untuk meningkatkan pengetahuan guru dan murid mengenai kapulaga dan kayu manis merupakan jenis tanaman yang dapat dibudidayakan pada TOGA serta manfaatnya terhadap kesehatan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode sosialisasi dan edukasi tentang khasiat TOGA secara ilmiah, penanaman TOGA, dan pengolahan TOGA. Edukasi dilakukan dengan mengenalkan khasiat kapulaga dan kayu manis sebagai tanaman obat. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat berjalan baik dan kondusif, hal ini terlihat banyak pertanyaan yang diajukan guru dan murid mendapatkan pengetahuan baru mengenai jenis tanaman kapulaga dan kayu manis.

**Kata Kunci:** Efek Farmakologis, Kapulaga, Kayu Manis, Obat Herbal

### Penulis Korespondensi:

Thamrin Azis  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UHO  
Email: [thamrinazis006@gmail.com](mailto:thamrinazis006@gmail.com)

### Info Artikel:

Submitted : 13 November 2023  
Revised : 14 Desember 2023  
Accepted : 31 Desember 2023  
Published : 31 Desember 2023

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan perkarangan sekolah dan rumah merupakan hal yang positif dapat dilakukan sebagai sarana budidaya tanaman obat dikenal tanaman herbal berkhasiat sebagai obat[1], [2]. Peranan sekolah membuat halaman sekitar sekolah menjadi lebih hijau merupakan salah satu cara pembelajaran yang bisa disampaikan terutama sosialisasi jenis tanaman obat dan diberikan ke siswa secara kontinu. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan jenis-jenis tumbuhan yang sering dijumpai di pekarangan rumah[1] dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran siswa untuk lebih banyak mengetahui berbagai macam tanaman obat[3]. Pengenalan tanaman Obat keluarga (TOGA) kepada anak-anak atau siswa bisa dilakukan sejak kecil (*golden age*) agar tetap menghormati dan mencintai kearifan lokal yang diwariskan nenek moyang serta mengetahui manfaat tanaman obat Indonesia[4].

Program edukasi TOGA' merupakan program baru dan inovatif guna memperkenalkan siswa secara langsung pada tanaman obat dengan tujuan untuk mendorong upaya pengobatan mandiri. Pelatihan edukasi pemanfaatan tumbuhan obat diawali dengan pemaparan tentang tumbuhan dan bahan kimia yang terdapat pada tumbuhan TOGA. Kapulaga dan kayu manis adalah tanaman obat yang telah lama digunakan sebagai penyedap dan penambah rasa pada makanan dan minuman yang mengandung senyawa bioaktif dengan sifat antioksidan[5]. Kapulaga adalah salah satu tanaman alami yang tumbuh serta bermanfaat sebagai obat alami untuk radang tenggorokan, menghilangkan bau mulut, mengobati perut kembung akibat masuk angin.

Contoh tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat digunakan sebagai suatu sediaan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Imun), seperti kapulaga dan kayu manis dapat dibuat menjadi produk minuman hangat untuk kesehatan[6]. Tanaman kapulaga mengandung sineol, terpineol dan alfaborneol,  $\beta$ -kamper, protein, gula, lemak, serta silikat. Zat-zat yang terdapat dalam kapulaga memiliki khasiat obat batuk, perut kembung, penurun panas, antitusif, peluruh dahak, dan antimuntah. Kayu manis dapat dijadikan zat anti mikroba, anti-fungi, anti-virus, anti oksidan, anti tumor, penurun tekanan darah, dan kolesterol dengan menggunakan kandungan zat kimia yang ada di dalam kayu manis seperti minyak atsiri eugenol, safrole, sinamaldehyde, tanin, kalsium oksalat, dan dammar[7][8].

Adanya beragam senyawa bioaktif yang terdapat pada tanaman obat, kapulaga dan kayu manis, maka membuka wawasan peserta sosialisasi dari murid dan guru tentang manfaat kandungan kimia yang terdapat dalam tanaman obat[9]. Kegiatan edukasi berbasis sosialisasi melalui program kegiatan pengabdian masyarakat mandiri bertujuan meningkatkan keaktifan siswa dan guru dalam mengelola TOGA berpotensi sebagai obat di pekarangan halaman sekolah[10].

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mandiri dilaksanakan di sekolah SMAS Kartika XX-2 Kendari. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian terdiri dari Persiapan pelaksanaan, sosialisasi/tutorial untuk kasus TOGA buah kapulaga dan kayu manis dan penilaian secara langsung. Penilaian dilakukan dengan melihat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan pemaparan tentang pemafaatan tanaman TOGA dengan cara peserta diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi tentang pemahaman terhadap materi yang telah diterima.

Persiapan pelaksanaan sosialisasi dan edukasi tanaman obat keluarga(TOGA) diawali dengan observasi sekolah dilanjutkan dengan berkonsultasi dan diskusi dengan kepala sekolah serta guru SMAS Kartika XX-2 Kendari. Hasil pertemuan dan konsultasi didiskusikan dengan tim pengabdi.

Tahap proses melaksanakan program pengabdian mandiri dalam bentuk ceramah untuk menyampaikan materi dan dilakukan di aula sekolah SMAS Kartika XX-2 Kendari. Kegiatan pengabdian dibuka oleh perwakilan peserta(Kepala Sekolah). Pada tahap selanjutnya siswa siswi diberi edukasi tentang manfaat buah kapulaga dan kayu manis serta kandungan kimia buah kapulaga dan kayu manis metode ceramah dibantu penggunaan laptop dan LCD untuk menyampaikan materi disampaikan oleh ketua tim pengabdian.

## **PEMBAHASAN**

Pemanfaatan tanaman herbal untuk pengobatan alternatif semakin meningkat, dikarenakan bahan baku mudah didapat dan harga relative terjangkau oleh masyarakat. Tanaman obat memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk obat herbal memiliki khasiat sebagai anti-virus, anti-oksidan, dan dapat meningkatkan imunitas tubuh[11].

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan cara menggunakan Tanaman Obat. Menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan tertentu seperti pekarangan sekolah adalah cara meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya TOGA. Hal ini diharapkan mampu mengubah kesadaran, pola pikir, dan gaya hidup Masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi tanaman herbal berkhasiat obat diawali penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah/tutorial oleh ketua tim pengabdi[12] dan diikuti peserta dari siswa siswi dan SMAS Kartika XX-2 Kendari seperti yang ditampilkan gambar 1. Tim mengenalkan TOGA, menjelaskan pentingnya TOGA serta manfaat TOGA.



**Gambar 1.** (a) Peserta sosialisasi bersama dosen dan (b) Pemamparan Materi tanaman herbal

Materi dari Tim pengabdian disampaikan melalui media *power point* dalam bentuk presentasi. Presentasi materi menggunakan media *power point* merupakan salah satu teknik pembelajaran dengan media visual dan didesain menarik, komunikatif serta interaktif agar siswa sebagai peserta tetap tertarik dan aktif mengikuti kegiatan sosialisasi sampai selesai. Media pembelajaran visual merupakan salah satu jenis media yang dibuat oleh pendidik untuk memudahkan siswa dalam belajar[13]. Tabel 1 merupakan ringkasan materi yang disampaikan. Ketua tim sebagai Pemateri mempresentasikan materi mengenai TOGA, Sejarah perkembangan tanaman TOGA. Jenis tanaman, Kandungan Kimia dalam TOGA dan manfaat TOGA. Pada sesi presentasi materi TOGA guru dan siswa SMAS Kartika XX-2 Kendari sangat aktif hal ini dapat dilihat dari peserta yang terlibat pada sesi diskusi/tanya jawab sangat banyak.

**Tabel 1.** Manfaat, Kandungan Kimia Kapulaga dan Kayu Manis

JENIS TANAMAN	KANDUNGAN KIMIA	MANFAAT
 Kapulaga	$\alpha$ -Pinene, $\beta$ -Pinene, Sabinene, Myrcene, $\alpha$ -Phellandrene, Limonene, 1,8-cineole, $\gamma$ -Terpinene, p-ymene, Terpinolene, Linalool, Nerol, Geraniol, Methyl, eugenol[14]	Mengatasi mulas, kejang usus, Keluhan hati dan kantong empedu, Kehilangan selera makan, Kedinginan, Batuk <u>Bronchitis</u> , Sakit mulut dan tenggorokan, Penyakit infeksi, Stimulan untuk masalah kencing, <u>Sembelit</u>



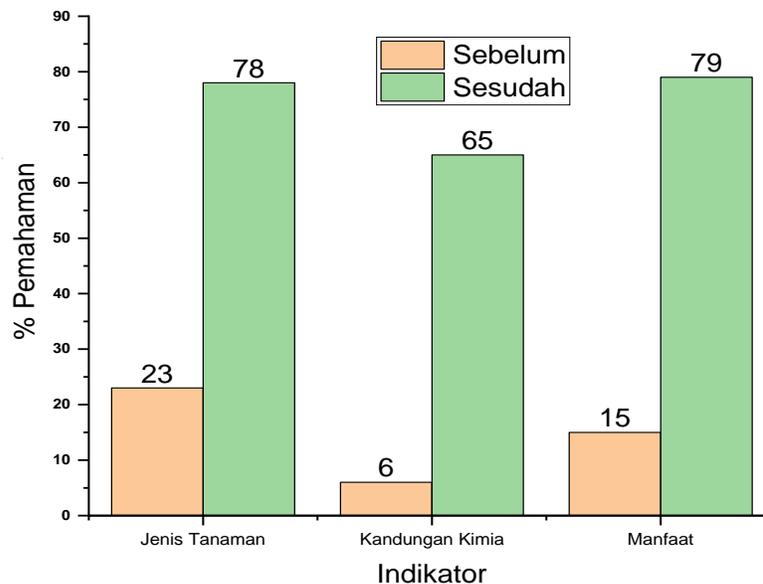
Kayu Manis

alkaloid benzaldehida, Bumbu masakan, saponin, tanin, polifenol pembalsaman murni, Minyak Atisiri, eugenol antiseptik, reumatik, dan metil-eugenol, diare, pilek, sakit usus, kuinon dan jantung, pinggang, darah triterpenoid[15] tinggi

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan, dilakukan dengan cara penilaian langsung. Penilaian dilakukan dengan mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan materi oleh tim pengabdian. Caranya adalah peserta diminta untuk mengisi kuisioner yang berisi tentang materi yang telah diterima[16].

Berdasarkan Gambar 2, indikator jenis tanaman, respon peserta sebelum kegiatan sebesar 23% dan setelah kegiatan sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa responsi peserta sangat baik, peserta mampu dan mengenal berbagai macam jenis-jenis tanaman TOGA.

Pada indikator kandungan kimia, respon siswa sebelum kegiatan 6% sedangkan setelah kegiatan nilai respon meningkat menjadi 65%. Hal ini menunjukkan responsi peserta kegiatan cukup baik, para peserta bisa memahami dengan baik kandungan-kandungan kimia yang terdapat dalam beberapa tanaman TOGA.



Gambar 2. Analisis Respon Siswa Sebelum dan Setelah Sosialisasi TOGA

Pada segi manfaat sosialisasi, respon siswa sebelum kegiatan hanya 15% sedangkan setelah kegiatan nilai respon meningkat menjadi 79%. Hal ini menunjukkan bahwa responsi siswa terhadap manfaat sosialisasi ini sangat baik, sebagian besar siswa sudah memahami manfaat kimia beberapa tanaman TOGA.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari Program Pengabdian Masyarakat Mandiri berbasis sosialisasi dan edukasi di SMAS Kartika XX-2 Kendari berjalan dengan lancar dan baik serta memberikan keuntungan yang positif. Guru dan siswa siswi sebagai peserta sangat antusias mendapatkan pengetahuan baru tentang manfaat buah pala dan kayu manis terutama kandungan kimia yang peran dalam peningkatan kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UHO dan Pimpinan SMAS Kartika XX-2 Kendari atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Hasnatul Salsabila, R. Andriyanto, Z. Adinda Herdiannisa, S. Yuli. (2021). Edukasi Dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Masa Pandemi Covid-19. **Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ**. 1(1). doi: 10.32795/WIDYAKESEHATAN.V.
- [2] A. Yuliana, L. Rahmawati, dan S. Adlina. (2021). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tanaman herbal sebagai salah satu pencegah covid-19. **Media Ilmu Kesehatan**. 10(3). 244–255. doi: 10.30989/MIK.V10I3.650.
- [3] S. Aminah, A. Mukholidah, A. N. Salsabila, M. F. W. Rahman, I. U. Nihaya, dan A. Kautsar. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Imomodulator Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Masyarakat Gubeng. **Abimanyu: Journal of Community Engagement**. 4(1). 45–51. doi: 10.26740/ABI.V4N1.P45-51.
- [4] T. Budi Julianti, S. Septian Ressaydy, U. Dini. (2020). Program Edukasi 'TOLUNI' (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. **Abdi Geomedisains**, 1(1). 33–38. doi: 10.23917/ABDIGEOMEDISAINS.V1I1.97.
- [5] A. Dwi Pamujiati, T. Prijo Rahardjo, A. Iksan Nudin, dan A. Diyah Wulan. (2022). Bimbingan Teknis Pengolahan Wedang Penambah Imunitas Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. **JATIMAS: Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat**. 2(1). 59–66. doi: 10.30737/JATIMAS.V2I1.2557.
- [6] R. Meilina, R. Dewi, dan P. Nadia. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Imun Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19. **Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)**. 2(2). 89–94. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1141>
- [7] A. Handayani, P. Kolong, Y. Ayunda, F. Debora, O. Putri. (2022). Penggunaan Jahe Merah (Zingiber Officinale) Dan Kunyit Putih (Curcuma Zedoaria) Sebagai Imunomodulator Dimasa Pandemi. **Jurnal Ilmu Kesehatan (JIKA)**. 1(2). 40–46. doi: 10.36307/JIKA.V1I2.189.

- [8] M. Latief, F. Tafzy, dan A. Saputra. (2013). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Beberapa Bagian Tanaman Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani*) Asal Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. **Prosiding SEMIRATA**. 1(1). <https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/semirata/article/view/589>
- [9] R. Rahmawati, A. Fatmawati, dan N. Nurhidayat. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Pengobatan Herbal Bagi Masyarakat Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. **Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**. 1(2). 1–7. doi: 10.53861/ABDIMAS.V1I2.53.
- [10] P. Indah Budi Apsari, N. Wayan Winianti. (2022). Pemberdayaan Ibu Persatuan Istri Tentara (Persit) Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). **Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**. 6(3). 745–751. doi: 10.31849/DINAMISIA.V6I3.9951.
- [11] S. Pamungkas, J. Radian, M. Alamsyah, N. Nikhayatul, A. Silvi, D. Hanik, U. Tidar. (2021). Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Di Kelurahan Wates. **ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)**. 2(1)., 71–76. doi: 10.31002/ABDIPRAJA.V2I1.3225.
- [12] N. I. Rahayu, L. Sita Widara, dan A. Putri. (2022). Pemanfaatan TOGAVID-C (Tanaman Obat Keluarga Cegah Covid) di RW 10 Kelurahan Simpang Baru. **Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri**. 6(1). 31–36. doi: 10.37859/JPUMRI.V6I1.2917.
- [13] G. Krisna. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan TOGA untuk Ibu-Ibu PKK Desa Ringinputih Kabupaten Ponorogo. **Jurnal KARINOV**. 3(2). 69–73. doi: 10.17977/UM045V3I2P69-73.
- [14] A. Tarigan dan D. H. Saragih. (2023). Identifikasi Kandungan Senyawa Bioaktif Buah Kapulaga (*Amomum compactum*). **Jurnal Gizi**. 12(1). 46-51.
- [15] A. Antasionasti dan I. Irma. (2021). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*) Secara In Vitro. **Jurnal Farmasi Udayana**. 10(1). 38–47. doi: 10.24843/JFU.2021.V10.I01.P05.
- [16] A. Yuliana, F. Gustaman. (2021). Sosialisasi Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). **Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)**. 4(2). 365–372. doi: 10.33024/JKPM.V4I2.3660.